

**PENYEDIAAN AIR MINUM DAN SANITASI BERBASIS MASYARAKAT  
(PAMSIMAS)**

**Lisa Ayu Hidayati<sup>1</sup>, Zulfikri Suleman<sup>2</sup>, Yunindyawati<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya

<sup>2</sup>Dosen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya

**ABSTRACT**

*This thesis is titled "Community Based Water Supply and Sanitation (PAMSIMAS) in Gunung Kerto Village, Tanjung Sakti Pumi District, Lahat Regency". This study examines the background of the shortage of clean water from the people of Gunung Kerto Village who received a community-based water supply and sanitation program (PAMSIMAS). The purpose of this study is to know and analyze the description of community-based water supply and sanitation (PAMSIMAS). This research is a descriptive qualitative research, this research was conducted with data collection techniques through observation, in-depth interviews and documentation. The results showed that the problem of lack of clean water in the community of Gunung Kerto village was overcome by the existence of a government program in the form of community-based water supply and sanitation (PAMSIMAS), which was carried out through community empowerment and also involving community participation starting from the planning, implementation, results, evaluation until maintenance for the sustainability of the Pamsimas program. From the results of the study, it is known how the description of the process of community-based water supply and sanitation, and the participation and responsibility of the Gunung Kerto Village community for the programs provided by the government require steps to be implemented as they should. Because this can be seen from all stages during the development process of Pamsimas.*

INFORMASI ARTIKEL

Sejarah Artikel :  
Diterima : 01 Desember 2019  
Disetujui : 01 Januari 2020

Alamat Email: [lisa@gmail.com](mailto:lisa@gmail.com)  
Correspondence Author: Lisa Ayu Hidayati

ISSN (PRINT) : 1412 – 1411  
ISSN (ONLINE) : 2722-7057

**Keyword:** Clean Water, Pamsimas and Community Participation

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Gunung Kerto Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat”. Penelitian ini mengkaji tentang latar belakang kekurangan air bersih masyarakat Desa Gunung Kerto yang mendapatkan program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (PAMSIMAS). Tujuan dari penelitian ini mengetahui dan menganalisis gambaran penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (PAMSIMAS). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, penelitian ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masalah kekurangan air bersih masyarakat Desa Gunung Kerto sudah teratasi dengan adanya program dari pemerintah berupa penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (PAMSIMAS), yang dilaksanakan melalui pemberdayaan masyarakat dan juga melibatkan partisipasi masyarakat mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hasil, evaluasi hingga pemeliharaan untuk keberlanjutan program pamsimas. Dari hasil penelitian diketahui bagaimana gambaran dari proses penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat, serta partisipasi dan tanggung jawab dari masyarakat Desa Gunung Kerto terhadap program yang diberikan pemerintah memerlukan tahapan untuk bisa terlaksana sebagai mana mestinya. Karena hal ini dapat dilihat dari semua tahapan selama proses pembangunan pamsimas.

**Kata kunci:** Air Bersih, Pamsimas dan Partisipasi Masyarakat

## **PENDAHULUAN**

Banyak di jumpai di berbagai daerah bahwa masyarakat kurang memperhatikan Sanitasi dari air yang mereka gunakan, sanitasi merupakan perilaku kebersihan yang buruk serta air minum yang tidak aman untuk di konsumsi. Oleh sebab itu Indonesia telah menunjukkan kemajuan signifikan dalam peningkatan akses terhadap penyediaan air bersih dan sanitasi. Belum lagi masih banyak masyarakat yang buang air besar di tempat terbuka yang merupakan suatu permasalahan kesehatan dan sosial yang perlu di perhatikan. Masyarakat perlu meningkatkan dalam hal perilaku kebersihan mereka. Seperti di daerah pemukiman kumuh dan pedesaan yang berdekatan dengan daerah aliran air sungai masih banyak masyarakat melakukan aktivitas MCK di sungai dan untuk kebutuhan sehari-hari juga di ambil dari air sungai yang sudah tidak layak konsumsi, namun dalam hal ini pemerintah telah memberikan program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat yang memungkinkan bisa di dimanfaatkan serta mengatasi permasalahan air bersih di berbagai tempat.

Program pemerintah mengenai Penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (PAMSIMAS) masyarakat yang lebih banyak ikut terlibat dalam pelaksanaannya karena pemerintah hanya berperan sebagai fasilitator. Semua kegiatan mulai dari perencanaan program sampai dengan pelaksanaan di dilakukan oleh masyarakat. Peran serta masyarakat

dalam pengelolaan air merupakan sebuah perangkat yang melibatkan masyarakat untuk mendayagunakan sumber air yang di miliki, sekaligus juga melestarikannya. Adanya sumber daya air yang bisa di manfaatkan akan menjadi sebuah siklus yang tidak akan berhenti. Seperti di daerah dataran tinggi Kecamatan Tanjung Sakti Pumi yang berdekatan dengan daerah aliran sungai (DAS). Oleh sebab itu dalam memperoleh akses sumber air yang bersih perlu di upayakan bagi setiap orang untuk memenuhi kebutuhan pokok yang terjamin bagi kesehatan dan juga produktif. Kemanfaatan air bersih yang berkelanjutan dapat menjadi salah satu yang bisa memenuhi kesejahteraan masyarakat baik untuk generasi saat ini maupun generasi yang akan datang, sehingga di harapkan juga agar dapat menjadi fungsi sosial, kesehatan, dan lingkungan hidup untuk menjamin segala kebutuhan terhadap air bersih. Di harapkan setiap individu bisa mengoptimalkan pemanfaatan air dan dengan memelihara pelestariannya. Pengelolaan yang efektif dan berkelanjutan memerlukan dukungan sosialisasi kepada masyarakat secara terus menerus.

Ada banyak kajian dan penelitian terkait pemberdayaan masyarakat dalam program penyediaan air bersih, tidak hanya satu bidang ilmu yang mengkaji tema ini, berbagai pendekatan turut serta menganalisis isu lingkungan dan air bersih. Fokus-fokus penelitian terkait itu tentang partisipasi masyarakat, budaya lokal masyarakat dan air bersih, implementasi program air bersih, isu lingkungan dan pembangunan berkelanjutan, dan lain

sebagainya (Asminar, 2019; Febriani et al., 2020; Fitriyani & Rahdriawan, 2015; Hasanah, 2019; Kristanto & Selly, 2021; Marulis et al., 2020; Mulya et al., 2016; Sufriadi & Zakaria, 2021; Suryadi & Jamli, 2012; Yuwanto & Astuti, 2013).

Tanjung Sakti adalah Kecamatan yang sudah menjadi dua wilayah yaitu Tanjung Sakti Pumu dan Pumi di Kabupaten Lahat dan merupakan daerah dataran tinggi di Sumatera Selatan dan banyak aliran air Sungai, di antaranya Sungai Manna, Sungai Cawang, Sungai Pasir Putih, Sungai Air Panas dan masih banyak lagi sungai yang lainnya. Namun penduduk yang tinggal di daerah dataran tinggi, khususnya Desa Gunung Kerto Kecamatan Tanjung Sakti Pumi masih sangat kekurangan air bersih. Sungai Manna yang ada di Desa Gunung Kerto masih di jadikan tempat MCK, sehingga air sungai tersebut sangat tidak layak untuk di konsumsi. Perubahan curah hujan yang sangat kecil serta musim kemarau yang lebih panjang menjadi salah satu penyebab kekeringan yang berdampak langsung terhadap kesediaan air. Apabila musim penghujan air sungai sangat keruh dan sering terjadi banjir bandang, jika saat musim kemarau panjang melanda air sumur sudah mulai kering, masyarakat sangat kesulitan mencari air bersih sehingga terpaksa menggunakan air sungai untuk kebutuhan sehari-hari. Di desa Gunung Kerto tidak banyak masyarakat yang memanfaatkan air sumur, jika ada itu pun satu sumur bisa tiga sampai empat rumah yang mengambil air di sumur itu, kendalanya penggalian sumur banyak

bebatuan yang besar dan masyarakat sulit untuk menggali air dalam tanah. Kekurangan air bersih dan sulitnya menggali air dalam tanah menjadi permasalahan yang sangat di keluhkan bagi masyarakat yang tinggal di daerah dataran tinggi seperti Desa Gunung Kerto.

Kendala air ini terus menerus di rasakan oleh masyarakat Desa Gunung Kerto Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat karena kurangnya ketersediaan air bersih. Melihat situasi dan kondisi di daerah yang sering mengalami kekurangan air pemerintah melakukan program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (PAMSIMAS) yang dikelola dengan baik dan benar serta memperhatikan dampak lingkungan air tersebut bisa di dimanfaatkan untuk di jadikan berbagai kebutuhan sehari-hari. Sudah lama masyarakat menantikan adanya perhatian dari pemerintah untuk kesejahteraan memenuhi kebutuhan air. Memang tidak semua masyarakat yang tinggal di daerah dataran tinggi kekurangan air, akan tetapi di Desa Gunung Kerto Kecamatan Tanjung Sakti Pumi termasuk salah satu desa yang kekurangan air bersih dan masih membutuhkan ketersediaan air bersih. Seiring dengan meningkatnya permintaan air pemerintah Kabupaten Lahat melakukan program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (PAMSIMAS) agar lebih praktis, relevan dan berkelanjutan. Setelah di bangun Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS), sudah banyak masyarakat yang menggunakan air tersebut supaya tidak lagi menggunakan air

sungai untuk kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan permasalahan yang ada di daerah yang menjadi tempat penelitian yaitu Desa Gunung Kerto Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat mengenai kebutuhan air bersih yang sudah lama menjadi permasalahan bagi masyarakat setempat. Oleh karena itulah peneliti tertarik melakukan penelitian tentang program Pamsimas dengan rumusan masalah tentang bagaimana penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Gunung Kerto Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Konsep Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan menurut Prijono dan Pranarka 1996 (Mardikanto, 2013) manusia merupakan subyek dari dirinya sendiri. Proses pemberdayaan yang menekankan dalam memberikan kemampuan kepada masyarakat agar menjadi berdaya, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan pilihan hidupnya. Menurut Wilson (Mardikanto, 2013) dalam proses pemberdayaan ada empat yaitu;

1. Mengidentifikasi dan mengkaji potensi wilayah, permasalahan serta peluangnya.
2. Menyusun rencana kegiatan berdasarkan permasalahan dan hasil identifikasi kajian
3. Menerapkan rencana kegiatan yang telah di sepakati. Termasuk dalam

kegiatan ini adalah pemantauan pelaksanaan dan kemajuan kegiatan menjadi perhatian semua pihak, selain itu juga dilakukan perbaikan jika di perlukan

4. Memantau proses dan hasil kegiatan secara terus menerus secara partisipasif.

### **Konsep Pamsimas**

Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) telah menjadi salah satu program andalan nasional (Pemerintah dan Pemerintah Daerah) untuk meningkatkan akses penduduk pedesaan terhadap fasilitas air minum dan sanitasi yang layak dengan pendekatan berbasis masyarakat. Program Pamsimas dilaksanakan dengan pendekatan berbasis masyarakat melalui keterlibatan masyarakat (perempuan dan laki-laki, kaya dan miskin) dan pendekatan yang tanggap terhadap kebutuhan masyarakat. Kedua pendekatan tersebut dilakukan melalui proses pemberdayaan masyarakat untuk menumbuhkan inisiatif dan partisipasi masyarakat dalam memutuskan, merencanakan, menyiapkan, melaksanakan, mengoperasikan dan memelihara sarana yang telah dibangun, serta melanjutkan kegiatan peningkatan derajat kesehatan di masyarakat. Program Pamsimas adalah program bersama antara pemerintah, pemerintah daerah, pemerintah desa dan masyarakat yang melibatkan berbagai elemen kepentingan baik di tingkat provinsi, kabupaten sampai dengan desa dan komunitas (Chaerunnissa, 2014; Yefni & Haris, 2019; Yuliani & Rahdriawan, 2014).

Ruang lingkup Program Pamsimas mencakup lima komponen program: Pemberdayaan masyarakat dan pengembangan kelembagaan daerah dan desa; Peningkatan perilaku higienis dan pelayanan sanitasi; Penyediaan sarana air minum dan sanitasi umum; Hibah Insentif; Dukungan teknis dan manajemen pelaksanaan program.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Lokasi yang diambil untuk penelitian ini adalah di Desa Gunung Karto Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat.

Fokus dari penelitian ini yaitu melihat, menganalisis dan meneliti bagaimana penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (Pamsimas).

Teknik pengumpulan data disini menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam serta dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan model Miles & Huberman (Sugiyono, 2016) bahwa analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pemeriksaan dan keabsahan data digunakan teriangularisasi data sumber.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat**

Teori dalam penelitian ini yaitu menggunakan partisipasi masyarakat dari Cohen dan Uphoff yang mengatakan bahwa partisipasi masyarakat itu ada empat tahapan. Dalam pendekatan berbasis masyarakat yang pertama tahap pengambilan keputusan bersama, pelaksanaan, manfaat dan hasil serta evaluasi dari penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (Pamsimas) yang bertujuan menanamkan partisipasi masyarakat setempat karena dalam proses pembangunan melibatkan semua masyarakat.

Penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat merupakan suatu program sumber daya alam di suatu daerah atau tempat tertentu yang dimana masyarakat setempat ikut terlibat di dalam proses pengolahan sumber daya alam dari mulai merencanakan, melaksanakan, hasil dan manfaat serta evaluasi di dalam penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (Pamsimas). Adapun Penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (Pamsimas) di Desa Gunung Kerto Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat:

Pertama, Keinginan Masyarakat Mendapatkan Pamsimas. Betapa tidak masyarakat sudah merasakan keinginan mereka telah terpenuhi walaupun masih ada yang harus di perbaiki lagi untuk kedepannya, terutama untuk air yang tidak bisa mengalir ke beberapa rumah warga.

Kedua, Masyarakat Mengajukan Proposal. Pada saat sebelum adanya program pamsimas dari pemerintah, masyarakat Desa Gunung Kerto sudah sering mengajukan proposal kepada pemerintah untuk meminta infrastruktur sarana pembangunan air bersih, namun belum terealisasi dan di terima. Oleh karena itu masyarakat desa Gunung Kerto terus mengajukan proposal meski belum ada tanggapan dari pemerintah. Mereka sangat berharap agar pemerintah memperhatikan permasalahan yang selama ini sudah lama mereka keluhkan, yaitu kurangnya sarana air bersih di Desa Gunung Kerto. masyarakat sangat berharap agar segera di tanggapinya karena kebutuhan air bersih sangat di perlukan, apa lagi selama ini masyarakat hanya mengandalkan air sungai yang sudah tercemar untuk berbagai kebutuhan sehari-hari. Masyarakat sudah berupaya melakukan berbagai cara agar bisa mendapatkan program pamsimas dari pemerintah, namun belum juga di tanggapinya.

Ketiga, Pertemuan Musyawarah Desa. Pada saat sudah di terimanya permohonan masyarakat meminta program pamsimas kepada pemerintah, selanjutnya masyarakat dan pemerintah desa akan mengadakan pertemuan musyawarah desa (MUSDES). Dalam hal ini semua masyarakat desa di harapkan hadir baik laki-laki atau perempuan ikut untuk melaksanakan musyawarah terkait dengan program pamsimas yang akan di berikan pemerintah. Musyawarah yang di bahas dan di sampaikan pemerintah desa adalah bersama-sama melakukan perencanaan dan juga menyiapkan alat dan bahan yang di butuhkan pada saat pembangunan,

membentuk tim pelaksana atau pekerja yang akan ikut dalam pembangunan serta persiapan lainnya. Pemerintah desa juga meminta partisipasi dari semua masyarakat desa dalam melaksanakan proses pembangunan.

Keempat, Penganggaran Swakelola Pamsimas. . Swakelola juga di manfaatkan dan di gunakan untuk mengoptimalkan kemampuan atau sumber daya yang di miliki pemerintah berupa barang atau jasa yang bersifat rahasia dan mampu di laksanakan oleh pihak yang bersangkutan. Selain itu dalam rangka peningkatan peran dan pemberdayaan dalam kelompok masyarakat atau organisasi masyarakat. dalam mengoptimalkan pemanfaatan dari sumber daya atau kemampuan yang di miliki oleh pemerintah, pelaksanaannya harus sesuai dengan fungsi dan tugas pokok dengan tanggung jawab kementerian, prangkat daerah atau pelaksana dari swakelola. Dalam peningkatan peran pemberdayaan masyarakat pelaksanaannya harus di sesuaikan dengan awal tujuan terkait apa saja yang akan di lakukan sesuai kebutuhan dan kompetisi dari masyarakat yang bersangkutan.

Kelima, Pelaksanaan Pembangunan Program Pamsimas. Tahapan pelaksanaan dari program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (Pamsimas) yang di lakukan oleh pihak pamsimas dan masyarakat Desa Gunung Kerto yaitu Pemberdayaan Masyarakat, Proses Pembangunan Pamsimas, Permasalahan Dalam Pembangunan Pamsimas, serta

Peningkatan Partisipasi Masyarakat Terhadap Program Pamsimas.

**Tabel 1.** Gambaran Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS)

Tahapan Pamsimas	Deskripsi
Tahap Pengambilan Keputusan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Keinginan Masyarakat Mendapatkan Pamsimas</li> <li>Masyarakat Mengajukan Proposal</li> <li>Pertemuan Musyawarah Desa</li> </ol>
Tahap Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Survey Ke Lokasi Pembangunan Pamsimas</li> <li>Penganggaran Swakelola Pamsimas</li> <li>Pelaksanaan Pembangunan Pamsimas</li> <li>Di Laksanakan Dengan Pemberdayaan Masyarakat</li> <li>Proses Pembangunan Pamsimas</li> <li>Permasalahan Dalam Pembangunan Pamsimas</li> </ol>
Manfaat Dan Hasil	<ol style="list-style-type: none"> <li>Hasil Program Pamsimas</li> </ol>
Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>Peningkatan Partisipasi Masyarakat Terhadap Program Pamsimas</li> <li>Evaluasi Pembangunan</li> </ol>

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil adalah: pertama, hasil penelitian penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (Pamsimas) yang merupakan salah satu program Pemberdayaan Masyarakat di Desa Gunung Kerto Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat, indikator dari mulai

perencanaan, pelaksanaan yang di lakukan dalam program Pamsimas bisa di katakan “cukup baik” hal ini di lihat dari partisipasi masyarakat Desa Gunung Kerto.

Ke-dua, pemberdayaan yang di lakukan melalui program Pamsimas melalui pendekatan berbasis masyarakat dimana masyarakat terlibat dalam pengambilan

keputusan serta pelaksana melalui musyawarah desa (Musdes) sebelum melaksanakan pembangunan.

Ke-tiga, program pamsimas juga menuntun supaya partisipasi masyarakat aktif yaitu dengan mengajak semua masyarakat untuk membantu pembangunan sumber air bersih dari penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (Pamsimas). selain tenaga masyarakat juga ada yang membantu dari materi.

Ke-empat, tujuan dari program pamsimas ini memberi pemahaman kepada masyarakat untuk terus menjaga dan memelihara keberlanjutan dari pembangunan yang sudah di laksanakan.

Ke-lima, sebagai bentuk pembelajaran mengenai perilaku hidup bersih dan sehat yang selama ini di anggap biasa saja oleh masyarakat setempat dalam hal kegunaan air yang kurang bersih dan tidak layak konsumsi.

Ke-enam, penggunaan sumber air pamsimas sudah menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk mulai merubah kebiasaan menggunakan air sungai yang kurang bersih dan sudah tercemar.

#### DAFTAR PUSTAKA

Asminar, A. (2019). Partisipasi dan Swadaya Masyarakat dalam Rangka Menyukseskan Pamsimas III di Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 3(1), 35. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2019.3.1.35-46>

Chaerunnissa, C. (2014). Partisipasi Masyarakat Dalam Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Kabupaten Brebes (Studi Kasus Desa Legok dan Desa Tambakserang Kecamatan Bantarkawung). *Politika: Jurnal Ilmu Politik*, 5(2), 99–113. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/politika/article/view/8904>

Febriani, Y., Fathoni, A., Rahmi, A., & Saleh, A. R. (2020). Peningkatan Kapasitas Desa Bangun Purba sebagai Desa Mandiri Air Bersih Berbasis Masyarakat yang Berkelanjutan. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(4), 499–506. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v11i4.4634>

Fitriyani, N., & Rahdriawan, M. (2015). Evaluasi Pemanfaatan Air Bersih Program Pamsimas di Kecamatan Tembalang. *Jurnal Pengembangan Kota*, 3(2), 80. <https://doi.org/10.14710/jpk.3.2.80-89>

Hasanah, L. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Keberlanjutan Program (PAMSIMAS) Penyediaan Air Bersih dan Sanitasi Berbasis Masyarakat di Desa Aeng Dake Kecamatan Bluto Tahun 2019. *Buletin Keslingmas*, 38(1), 119–123. <https://doi.org/10.31983/keslingmas.v38i1.4083>

Kristanto, A., & Selly, R. N. (2021). Implementasi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Purwosari Kecamatan Blora. *Public Service and Governance Journal*, 2(2), 1–10. <http://jurnal.untagsmg.ac.id/index.php/psgj/article/view/2283>

Mardikanto, T. (2013). *Konsep-konsep Pemberdayaan Masyarakat, Acuan bagi Aparat Birokrasi, Akedemi,*

- Praktisi, dan Pemerhati Pemberdayaan Masyarakat.* UNS Press.
- Marulis, Putro, T. S., & Maulida, Y. (2020). Partisipasi Masyarakat dalam Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Naumbai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. *Jurnal PEKBIS: Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 12(3), 248–259. <https://pekbis.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPEB/article/view/7889>
- Mulya, D., Moelyono, M., & Hamzens, W. P. S. (2016). Analisis Partisipasi Masyarakat dan Manfaat Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat di Desa Marana Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala. *KATALOGIS*, 4(4), 105–116. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Katalogis/article/view/6579/5255>
- Sufriadi, D., & Zakaria. (2021). Partisipasi Masyarakat dalam Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Kabupaten Aceh Jaya. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 2(2), 62–72. <https://doi.org/10.35870/jpni.v2i2.34>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Alfabeta.
- Suryadi, D., & Jamli, A. (2012). *Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS): Studi Kasus di Jorong Sungai Abu Nagari Kandang Baru Kabupaten Sijunjung Tahun 2011* [Universitas Gajah Mada]. <http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/55582>
- Yefni, Y., & Haris, M. (2019). **PEMBERDAYAAN LINGKUNGAN MELALUI PROGRAM PENYEDIAAN AIR MINUM DAN SANITASI BERBASIS MASYARAKAT(PAMSIMAS) DESA PADANG MUTUNG KAMPAR.** *Masyarakat Madani: Jurnal Kajian Islam Dan Pengembangan Masyarakat*, 4(1), 13. <https://doi.org/10.24014/jmm.v4i1.7612>
- Yuliani, Y., & Rahdriawan, M. (2014). Kinerja Pelayanan Air Bersih Berbasis Masyarakat di Tugurejo Kota Semarang. *JURNAL PEMBANGUNAN WILAYAH & KOTA*, 10(3), 248. <https://doi.org/10.14710/pwk.v10i3.7783>
- Yuwanto, B. W. S., & Astuti, P. (2013). Evaluasi Pelaksanaan Program PAMSIMAS (Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat) Tahun 2009-2010 di Kabupaten Grobogan. *Journal of Politic and Government Studies*, 2(2), 1–9. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jpgs/article/view/2497>